



Implementasi Program Sekolah Alam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak di Desa Rawabogo

Feby Nur Rifania¹, Ghina Fauziyyah Muthi², Muhammad Rifki Mutawakkil³

¹Psikologi, Fakultas Psikologi. e-mail: fnrifania@gmail.com

²Psikologi, Fakultas Psikologi. e-mail: ghinafmuthi@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. e-mail: rifqimutawakkil@gmail.com

Abstrak

Sekolah alam merupakan sekolah yang dibangun untuk upaya pengembangan pendidikan yang dilakukan di alam dengan pembelajaran dari semua makhluk hidup di alam secara langsung. Artikel ini dibuat sebagai bentuk dokumentasi dari program KKN di Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Tujuan dibuatnya program ini diharapkan dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada anak-anak Desa Rawabogo. Sebab pada dasarnya karakter merupakan dasar dari kualitas diri seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Metode yang digunakan dalam menjalankan program ini antara lain, Fun Learning, Belajar Sambil Bermain, Learning by Doing atau Active Learning, dan Belajar dari Semua. Hasil dari anak yang mengikuti pembelajaran Sekolah Alam Desa Rawabogo memiliki karakter yang baik seperti lebih mandiri karena kebiasaan anak dalam melaksanakan kegiatan secara sendiri, terbentuknya karakter jiwa bisnis dari kebiasaan dimana anak diajarkan untuk bereksplorasi. Juga terbentuknya cinta pada alam.

Kata Kunci: Rawabogo, pengabdian, KKN, program, sekolah alam, pendidikan karakter

Abstract

Natural schools are schools built to develop education carried out in nature by learning directly from all living creatures in nature. This article was created as a form of documentation of the KKN program in Rawabogo Village, Ciwidey District, Bandung Regency. The aim of this program is to instill character values in the children of Rawabogo Village. Because basically character is the basis of a person's self-quality in order to become a noble person. The methods used in carrying out this program include, Fun Learning, Learning While Playing, Learning by Doing or Active Learning, and Learning from Everyone. The results of children who take part in Rawabogo Village Natural School learning have good character, such as being more independent because of the child's habit of carrying out activities independently, the formation of a business spirit character from habits where children are taught to explore. Also the formation of love for nature.

Keywords: Rawabogo, service, KKN, Program, Community,

A. PENDAHULUAN

Sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka yang utama, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja kegiatan untuk mengisi waktu luang tersebut adalah mempelajari cara berhitung, membaca huruf, dan mengenal tentang moral (budi pekerti) serta estetika (seni). Kata sekolah saat ini memiliki arti berbeda yaitu sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk proses belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Di Indonesia sekolah memiliki arti sebagai suatu lembaga yang khusus dirancang untuk pengajaran para murid di bawah pengawasan para guru. Dalam memajukan masyarakat, sekolah terbagi atas sekolah dasar yang dikhususkan untuk anak-anak usia 7 tahun sampai 12 tahun, lalu untuk sekolah menengah ditujukan untuk para remaja berusia 13 tahun sampai dengan umur 18 tahun yang sudah menyelesaikan pendidikan dasar.

Sekolah merupakan sarana untuk melaksanakan pendidikan memang diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang lebih maju dan berkembang. Oleh sebab itu sekolah dapat dijadikan pusat pendidikan yang bisa melaksanakan fungsinya dan perannya secara optimal dalam menyiapkan generasi penerus bangsa untuk siap terjun di dalam proses pembangunan. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga negara, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan berbagai aspek diri mereka, seperti aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, negara, dan bangsa. Pendidikan Nasional dibangun melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal (sekolah), pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

Pendidikan formal merujuk pada sekolah yang terikat legalitas formal dan memiliki sejumlah persyaratan yang cukup ketat. Dan pendidikan nonformal adalah salah satu jalur pendidikan di luar lingkungan sekolah formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang, tetapi dengan lebih sedikit keterikatan pada aturan yang ketat. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Sekolah alam yang merupakan salah satu bentuk pendidikan informal diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas khususnya kepada anak-anak di desa Rawabogo.

Dan juga melalui sekolah alam ini, diharapkan dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada anak-anak. Sebab pada dasarnya karakter merupakan dasar dari kualitas diri seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri siswa atau seorang anak baik dan senantiasa ditingkatkan, maka siswa atau anak

tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa (Nugraheni, 2016). Maka dari itu dibentuklah sekolah alam yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri anak dengan cara pembentukan akhlak serta kepribadian anak melalui pengajaran berbasis alam.

Sekolah alam merupakan sekolah yang dibangun untuk upaya pengembangan pendidikan yang dilakukan di alam dengan pembelajaran dari semua makhluk hidup di alam secara langsung. Di sekolah alam para siswa dibebaskan waktunya dalam berinteraksi dengan alam terbuka, sehingga terbentuk pembelajaran langsung pada materi dan pembelajaran yang bersifat pengalaman. Maka dari itu KKN SISDAMAS Kelompok 102 Desa Rawabogo mengadakan program sekolah alam yang di bantu Karang taruna Desa Rawabogo.

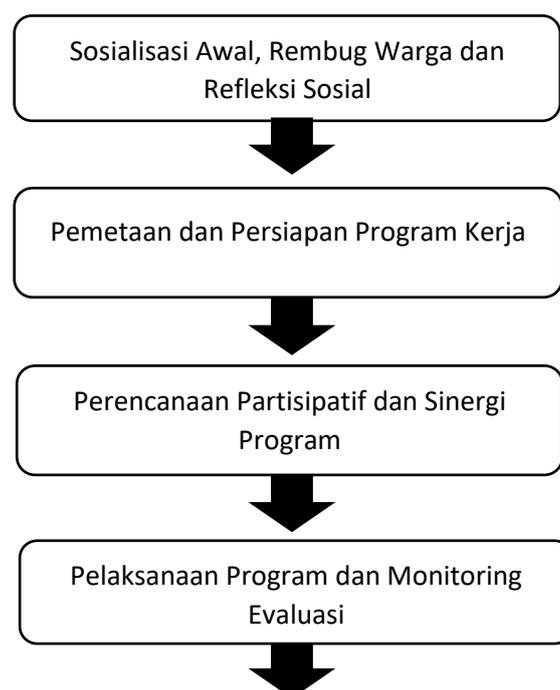
B. METODE PENGABDIAN

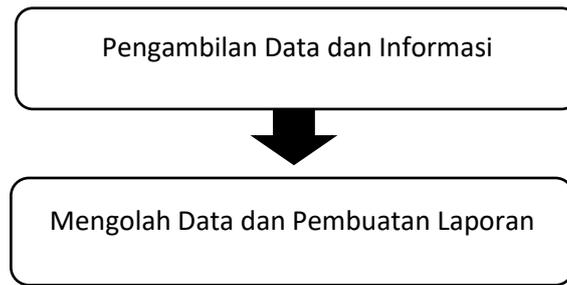
Analisis Deskriptif

Metode yang kami gunakan dalam kegiatan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat, digunakan dalam penelitian pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai kebersihan, pengetahuan dasar tentang nilai-nilai agama dan pembelajaran huruf al-Quran di Kampung Babakan Rongga yang akan dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data dengan cara wawancara, dan dokumentasi.

Diagram Alur





C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Pembukaan program sekolah alam (Minggu, 16 Juli 2023)

Agenda yang dilakukan pada pembukaan sekolah alam antara lain perkenalan pengajar, perkenalan anak-anak, dan melakukan games bersama. Pada hari ini program sekolah alam dibuka secara resmi, pembukaan ini dihadiri oleh anggota karang taruna desa Rawabogo, pengurus sekolah alam dan mahasiswa KKN. Setelah pembukaan, pengurus sekolah alam beserta para pengajar melakukan perkenalan diri kepada anak-anak. Dan anak-anak pun diminta memperkenalkan diri mereka masing-masing.

Setelah melakukan perkenalan, karena ini merupakan pertemuan pertama pada program sekolah alam maka kegiatannya diawali dengan bermain games di dalam kelompok. Permainan games yang dilakukan yakni membuat yel-yel berkelompok dan tebak-tebakan pengetahuan umum. Games ini dilakukan agar anak-anak lebih mengenal teman-temannya satu sama lain dan meningkatkan kekompakan mereka.



2. Pembelajaran mengenai pemilahan sampah (Minggu, 23 Juli 2023)

Pada hari ini, anak-anak diberi pembelajaran berupa pemilahan sampah. Pada pembelajaran kali ini, anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok didampingi oleh kakak mentor yang berasal dari mahasiswa KKN. Pemilahan sampah yang dimaksud adalah mengenalkan jenis-jenis sampah, seperti sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3 (Bahan Beracun Berbahaya).

Setelah anak-anak diberi penjelasan mengenai jenis-jenis sampah, anak-anak diberi tugas untuk mencari jenis sampah organik dan anorganik yang berceceran di sekitar mereka. Hal ini dilakukan sebagai tolak ukur apakah anak-anak sudah memahami perbedaan kedua jenis sampah tersebut, dan juga mengajarkan anak-anak agar membuang sampah pada tempatnya. Setelah anak-anak selesai melakukan tugasnya, kakak-kakak mentor memberikan ulasan kembali agar anak-anak lebih paham mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan pemilahan sampah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Penanaman karakter yang positif ini sangat penting dilakukan oleh orang dewasa atau pun orang tua kepada anak-anak di sekitar mereka. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan tersebut adalah dengan melakukan kebiasaan dalam memilah jenis sampah.

Selain itu pemilahan sampah dilakukan juga untuk mempermudah proses pengelolaan sampah selanjutnya. Selain memudahkan pengelolaan sampah selanjutnya, pemilahan sampah organik dan anorganik dapat mengurangi pencemaran udara yang diakibatkan oleh penumpukan sampah yang masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Pencemaran udara dapat menimbulkan masalah kesehatan, terutama yang berhubungan dengan paru-paru dan pernapasan. Hal ini penting untuk diajarkan kepada anak-anak agar lebih peduli bahwa kesehatan manusia juga bergantung dari kebersihan lingkungannya.



3. Membuat kolase dari daun (Minggu, 30 Juli 2023)

Pada hari ini anak-anak diajarkan membuat kolase dari daun sebagai salah satu bentuk untuk mengasah kreativitas mereka. Pada pembelajaran kali ini, anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompoknya didampingi oleh kakak-kakak mentor. Membuat kolase dari daun kering merupakan pembelajaran lanjutan dari minggu sebelumnya mengenai pemilahan sampah. Hal ini dilakukan untuk memberi pengetahuan pada anak-anak bahwa daun kering yang merupakan jenis sampah organik dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali untuk dijadikan suatu hiasan. Selain melatih kreativitas anak, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter pada anak mengenai pentingnya membangun kepedulian pada lingkungan.

Memberikan edukasi pada anak bahwa melalui kegiatan daur ulang ini, dapat memberikan dampak baik bagi keberlanjutan lingkungan di masa depan. Kegiatan ini mengajak anak untuk berpikir bahwa sampah yang awalnya terlihat berceceran dan hanya mengotori lingkungan, ternyata dapat dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu berguna. Kegiatan ini juga dapat menanamkan nilai hemat kepada anak-anak agar tidak buru-buru membeli suatu bahan yang baru jika ia bisa menemukan bahan yang ada dan membuatnya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Membuat kolase dari daun hanya salah satu contoh jenis daur ulang sampah organik, tentunya kakak-kakak mentor memberikan penjelasan tambahan bahwa masih banyak jenis daur ulang lainnya yang dapat dilakukan anak-anak.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wulansari (2016:8), Model Pembelajaran Berbasis Alam (PBA) merupakan suatu model pembelajaran yang mendasarkan pada tiga prinsip utama, yaitu mempelajari tentang alam, menggunakan alam sebagai sumber belajar, dan bekerja secara kolaboratif dengan alam. Ketika kita mempelajari tentang alam, kita mengacu pada pembelajaran berbasis alam sebagai materi yang diajarkan dalam pembelajarannya.

Menurut Wulandari (2017:2), model pembelajaran berbasis alam ini memiliki tujuan dan manfaat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Lebih spesifik, tujuan dari model pembelajaran berbasis alam ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan pembelajaran secara nyata bagi anak.
- b. Menyediakan lingkungan belajar bagi anak.
- c. Menyediakan anak waktu yang memadai dan berkesinambungan.

- d. Memfasilitasi proses belajar anak melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya.
- e. Memfasilitasi pembelajaran individual untuk anak.
- f. Menyediakan kesempatan anak mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan oral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.
- g. Membantu Educational For Sustainable
- h. Development Programs untuk mengembangkan pendidikan berkelanjutan di bidang kelestarian alam.

Pembentukan karakter pada anak di sekolah alam dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Hal itu disebabkan banyak karakter yang terbentuk dari diri anak dengan adanya pembelajaran berbasis alam seperti kemandirian pada anak yang terbentuk karena kebiasaan anak dalam melaksanakan kegiatan secara sendiri. Jiwa kepemimpinan pada anak terbentuk dari terbiasanya anak dalam mengerjakan suatu kegiatan secara berkelompok yang membuat anak terbiasa memimpin suatu kegiatan agar berjalan dengan baik. Terbentuknya karakter jiwa bisnis dari kebiasaan dimana anak diajarkan untuk bereksplorasi. Kemudian terbentuknya cinta pada alam tentu akan terbentuk dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari dengan terjun langsung atau berkolaborasi belajar dengan alam serta diajarkan untuk menjaga kebersihan salah satu bentuk cinta terhadap alam. Religious atau memiliki akhlak yang baik dan masih banyak lagi. Karakter mandiri dapat dibangun dengan adanya program pembiasaan atau kegiatan secara berulang (Wiyani, 2020).

Konsep Sekolah Alam Desa Rawabogo merupakan pembelajaran dengan belajar aktif, menyenangkan yang memanfaatkan alam sebagai media langsung untuk belajar. Sekolah Alam Desa Rawabogo berusaha menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, atmosfer belajar tidak menegangkan, komunikasi antar metor dan anak juga hangat dan mengutamakan pada *active learning*. Anak tidak berfokus pada buku-buku pelajaran saja, tetapi mengalami langsung apa yang mereka pelajari melalui percobaan, observasi dan lain sebagainya.

Adapun konsep pembinaan yang dilaksanakan dalam lingkup Sekolah Alam Desa Rawabogo diantaranya:

a. *Fun Learning*

Belajar di alam terbuka secara naluriah akan menimbulkan suasana '*fun*' tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan demikian akan tumbuh

kesadaran pada anak bahwa '*learning is fun*' dan sekolah identik dengan kegembiraan sehingga membangun motivasi belajar anak.

b. Belajar sambil Bermain

Pembinaan pada anak didik dengan kemampuan dasar untuk membangun jiwa keingintahuan, kemampuan melakukan observasi, membuat hipotesa serta kemampuan menerapkan metode berpikir ilmiah.

c. *Learning by Doing* atau *Active Learning*

Mentor berusaha agar anak didik mampu bereksplorasi, memecahkan masalah, bereksperimen dan berkreasi.

d. Belajar dari Semua

Tidak hanya anak yang belajar tetapi mentor pun belajar dari anak. Sekolah Alam Desa Rawabogo tidak hanya belajar di kelas tetapi di mana saja dan pada siapa saja. Mereka belajar tidak hanya dari buku tetapi dari apa saja yang ada di sekitarnya dan yang jelas mereka belajar tidak untuk mengejar nilai, tetapi untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode belajar mengajar Sekolah Alam Desa Rawabogo lebih banyak menggunakan *action learning*, anak belajar melalui pengalaman maksudnya anak mengalami dan melakukan langsung. Dengan mengalami langsung anak diharapkan belajar dengan lebih bersemangat, tidak bosan dan lebih aktif. Adapun metode pembinaan karakter di Sekolah Alam Desa Rawabogo sebagai berikut:

1. Pengembangan Kreatifitas melalui Kegiatan *Learning by Games*

Dalam proses membentuk kreatifitas digunakan metode *Learning by Games* agar merangsang dari awal ide kreatif anak. Dalam proses pembinaan melalui metode *Learning by Games* mentor dituntut untuk kreatif memikirkan cara belajar menyenangkan bagi anak, misalnya setiap awal pembelajaran mentor menyisipkan dengan games untuk pemanasan, seperti tepuk-tepuk semangat atau kadang saat proses pembinaan berlangsung dengan melihat situasi anak yang mulai bosan, kami memberikan games seperti senam otak.

2. Pengembangan Logika dan Daya Cipta melalui *Experiential Learning*

Pembinaan dalam membentuk logika ilmiah digunakan alam dan bisnis sebagai media belajar. Mentor memfasilitasi anak didik berinteraksi dengan alam dengan rangkaian tema/projek pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak mendapatkan pemahaman yang holistik tentang alam semesta.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Program Sekolah Alam Desa Rawabogo yang merupakan salah satu bentuk pendidikan informal dapat dijadikan sebagai wadah untuk penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Penanaman nilai karakter di Sekolah alam dilakukan dengan membentuk kepribadian anak-anak melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, seperti mengajarkan kepedulian lingkungan dan berhemat dari kegiatan daur ulang, dan lain-lain. Selain itu karena konsep dari sekolah ini adalah sekolah yang pengajarannya berbasis pada alam, anak-anak dapat lebih bebas dalam mengekspresikan ide-ide nya. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada, anak-anak dapat lebih bebas mengasah kreativitasnya.

Saran

Diharapkan ke depannya walaupun Sekolah Alam Desa Rawabogo merupakan jenis pendidikan informal, namun alangkah lebih baiknya dari tim pengurus Sekolah Alam menyusun atau merancang pembelajaran yang akan diberikan kepada anak-anak secara sistematis di tiap minggu nya. Hal ini bertujuan agar materi yang diajarkan kepada anak-anak dapat benar-benar tersampaikan secara tepat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih disampaikan kepada (1) Pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memfasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (2) Perangkat Desa Rawabogo yang telah bersedia dan mengizinkan kami melakukan pengabdian di wilayah Desa Rawabogo (3) Seluruh anggota KKN Kelompok 102 yang telah menuangkan waktu dan ide-ide nya dalam melaksanakan program kerja selama waktu pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, L., Trihantoyo, S., & Pd, M. 2018. "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 6(2), 1-8.
- Hiryanto, M. S. 2009. "Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal dalam Pengembangan Kualitas Manusia."
- Idi, A. 2011. "Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan."
- Indasari, M. 2018. "Penanaman Nilai-nilai Karakter di Sekolah Alam Palembang." *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Loka, I., & Listiana, A. 2022. "Analisis Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Pada Kurikulum Sekolah Alam." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 5(6), 709-721.
- Rianti, R., Cahyo, R. D., Zulianti, P., Amarulloh, S., Hasanah, L., Latifah, D., ... & Rianti, I. 2023. "Edukasi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Melalui Kegiatan Peduli Sampah Di Desa Maruyungsari." *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri* 2(2), 33-42.
- Tinah, K. 2017. *Pengertian Alam*. Retrieved from *Pengetahuan Alam*. 8 september. <http://xiiak5kuatinah.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-alam.html> .